

## *Bab III. Metode Kajian*

Berdasarkan bentuk permasalahan, ruang lingkup dan tujuan penelitian, kajian ini dapat digolongkan sebagai kajian eksploratif dan kajian evaluatif. Metode survei adalah suatu metode yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan sehingga dapat diketahui kondisi variabel dalam suatu situasi tertentu (Babie, 1973). Pengetahuan atas kondisi peubah yang telah ditentukan tersebut akan bermanfaat untuk menjelaskan eksistensi suatu peubah atau keadaan, menjelaskan hubungan timbal-balik antar peubah, menetapkan perubahan-perubahan keputusan ke depan, membandingkannya dengan kondisi lain atau sebelumnya, dan untuk menilai efektifitas suatu kebijakan atau program, disamping untuk menguji suatu hipotesis (Ary, 1979). Sifat kajian ini ditujukan untuk menelaah perkembangan keragaan dan kinerja antara Koperasi Sekunder dan koperasi anggotanya.

### **3.1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini mencakup : (1) Koperasi Sekunder Tingkat Nasional (Induk Koperasi), (2) Koperasi Sekunder Tingkat Propinsi (Pusat dan Gabungan), dan (3) Koperasi Primer Anggota.

### **3.2. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, data sekunder dari instansi berwenang seperti Deputi Kelembagaan Kementerian KUKM dan Dekopin Pusat serta Dinas yang menangani pembinaan koperasi di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota. *Kedua*, dilanjutkan observasi lapangan untuk memperoleh data primer Koperasi Sekunder Nasional, Koperasi Sekunder Propinsi dan Koperasi Primer anggota.

### **3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 9 propinsi yang memiliki Koperasi Sekunder masing-masing : Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Barat. Penelitian berlangsung selama tujuh bulan dari bulan Maret hingga September 2006.

### **3.4. Metode Penarikan Sampel**

Penarikan sampel pada objek kajian dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan propinsi yang telah ditentukan, kemudian dipilih Koperasi Sekunder dan Primer anggota. Untuk DKI Jakarta, dipilih Induk Koperasi yang masih aktif

berdasarkan data yang tersedia (23 koperasi). Secara kuantitatif, untuk menguji keterkaitan dengan koperasi anggotanya maka terpilih 9 Koperasi Sekunder Tingkat Nasional (Induk Koperasi) atau sebanyak 39.13 % dari populasi sebagai sampel. Sampel Koperasi Sekunder Tingkat Propinsi dan Koperasi Primer anggota dipilih berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi propinsi setempat. Koperasi Sekunder dimaksud adalah yang masih aktif dan memiliki keterkaitan dengan koperasi anggotanya. Pada Tabel 1, disajikan jumlah sampel terpilih dari Koperasi Sekunder baik Tingkat Nasional (Induk Koperasi) maupun Tingkat Propinsi dan Koperasi Primer anggota. Nama-nama koperasi sampel terlampir pada Lampiran 1.

Tabel 1. Jumlah dan Sebaran Sampel Penelitian

No.	Propinsi	Jumlah Koperasi Sampel		
		Induk	Sekunder Tk. Prop	Primer Anggota
1	DKI Jakarta	9	-	-
2	Jawa Timur	-	4	12
3	Jawa Tengah	-	3	8
4	Sumatera Barat	-	4	15
5	NTT	-	5	21
6	Sulawesi Selatan	-	7	21
7	Sumatera Utara	-	4	11
8	NTB	-	4	13
9	Kalimantan Barat	-	2	6
Jumlah		9	33	107

Responden penelitian ini adalah pengurus Koperasi Sekunder dan pengurus Koperasi Primer anggotanya. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari para responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan Daftar Pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari Kementerian Koperasi dan UKM, BPS Tingkat Nasional dan Daerah, Dinas Koperasi Tingkat Propinsi dan Kabupaten, dan masing-masing koperasi.

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif / Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan keragaan Koperasi Sekunder dan Koperasi anggotanya. Penelitian ini dapat juga dikategorikan sebagai penelitian eksploratif dan evaluatif. Untuk mengetahui keragaan

Koperasi Sekunder dan Koperasi Primer anggotanya secara keseluruhan (sesuai tujuan pertama), analisis difokuskan pada 2 (dua) aspek, yaitu *pertama* aspek kelembagaan dan *kedua* aspek usaha. Variabel-variabel yang termasuk dalam keragaan kelembagaan mencakup : (1) nomor dan tanggal badan hukum koperasi, (2) keanggotaan (jumlah anggota), (3) perangkat organisasi (jumlah pengurus, pengawas & karyawan), (4) unit usaha (jumlah & jenisnya), (5) asset fisik (jumlah & nilainya), (6) pelaksanaan RAT, dan (7) pelatihan yang dilaksanakan (untuk pengawas, pengurus, karyawan dan anggota). Sedangkan variabel-variabel yang termasuk keragaan usaha mencakup : (1) volume usaha, (2) SHU, (3) modal koperasi (modal sendiri & modal luar), (4) transaksi usaha (dengan anggota dan non anggota), (5) sumber bahan baku, (6) akses pasar, dan (7) biaya produksi. Data-data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan *positioning*. Pendiskripsian keragaan koperasi dapat ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabulasi.

### **3.5.2. Analisis Keterkaitan**

Peran Koperasi Sekunder dalam menunjang aktivitas koperasi anggotanya (tujuan kedua) dapat dilihat dari keterkaitan diantara keduanya. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari sejauh mana Koperasi Sekunder melaksanakan fungsi-fungsinya kepada Koperasi Primer anggota yang dibinanya. Penelusuran mengenai keterkaitan antara Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer anggotanya atau sebaliknya dilakukan melalui berbagai fungsi yang dianggap selayaknya diterapkan oleh koperasi-koperasi tersebut. Fungsi-fungsi ini dihimpun dari hasil diskusi beberapa kali dengan para pakar koperasi (*focus group discussion/FGD*). Penetapan fungsi-fungsi tersebut berpedoman pada petunjuk pemeringkatan koperasi berkualitas dan koperasi berprestasi pada Kementerian Koperasi dan UKM. Fungsi-fungsi tersebut dikelompokkan menjadi (1) fungsi kelembagaan, (2) fungsi usaha, dan (3) fungsi penunjang. Definisi fungsi adalah :

#### **A. Kelembagaan**

- FA1 : memberikan bimbingan dan advokasi keanggotaan
- FA2 : memberikan masukan mengenai RAT (menghadiri, mengarahkan)
- FA3 : ikut menyusun rencana kerja dan RAPB
- FA4 : memberikan pelatihan manajerial koperasi
- FA5 : menegakkan implementasi nilai-nilai koperasi
- FA6 : memberikan pelatihan organisasi koperasi
- FA7 : memberikan pelatihan keanggotaan koperasi
- FA8 : mengadakan pertemuan khusus, ilmiah (seminar, lokakarya)
- FA9 : membangun kerjasama antara koperasi anggota
- FA10 : mengupayakan kemitraan dengan pihak ketiga
- FA11 : mengadakan pertemuan secara periodik

- FA12 : menghadiri RAT Koperasi Sekunder
- FA13 : membagikan SHU kepada anggota
- FA14 : memenuhi kewajiban (simpanan pokok, wajib, dll).

B. Usaha

- FB1 : membantu penyusunan *business plan* (rencana kerja)
- FB2 : membantu dan membangun jaringan pemasaran
- FB3 : membantu pengolahan/proses produksi
- FB4 : membantu permodalan/pembiayaan produksi
- FB5 : membantu promosi
- FB6 : mengadakan temu usaha.

C. Penunjang

- FC1 : membantu administrasi bisnis (pembukuan, akuntansi, dll)
- FC2 : membantu manajemen
- FC3 : membantu sistem informas
- FC4 : membantu penyebaran informasi
- FC5 : membantu *image* (citra) koperasi.

Fungsi FA1, FA2, FA4 sampai FA11, FA13; FB1 sampai FB6 dan FC1 sampai FC5 dilaksanakan oleh Koperasi Sekunder kepada Koperasi Primer anggota, sedangkan fungsi F3, F12 dan F13 dilaksanakan oleh Koperasi Primer anggota kepada Koperasi Sekunder.

3.5.2.1. Uji Chi Square (Uji  $\chi^2$ )

Keterkaitan antara Koperasi Sekunder dengan Koperasi anggotanya dianalisis dengan metode *Chi-Square* (uji  $\chi^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots (1)$$

keterangan :

- $\chi^2$  = Chi – Square
- $f_o$  = Frekuensi yang diperoleh dari sampel (hasil observasi)
- $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan atau disebut juga frekuensi teoritis.

*Chi-Square* ( $\chi^2$ ) merupakan teknik statistik yang memungkinkan peneliti menilai probabilitas memperoleh perbedaan frekuensi yang nyata dengan frekuensi yang diharapkan dalam kategori-kategori tertentu. Uji *Chi-Square* adalah uji independensi, dimana suatu variabel tidak dipengaruhi atau tidak ada hubungan dengan variabel lain.

Untuk mendapatkan nilai *Chi-Square*, ditempuh beberapa langkah yakni (1) data frekuensi ditabulasi, (2) dihitung frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis), dan (3) menghitung nilai Uji *Chi-Square* berdasarkan rumus (1). Untuk menghitung nilai dari frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis), digunakan rumus pada persamaan (2).

$$f_e = \frac{(\sum f \text{ kolom}) (\sum f \text{ baris})}{Total} \dots\dots\dots (2)$$

dimana :

- $f_e$  = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)
- $\sum f \text{ kolom}$  = Jumlah frekuensi kolom
- $\sum f \text{ baris}$  = Jumlah frekuensi baris
- Total = Jumlah baris dan kolom (keduanya harus sama).

**3.5.2.2. Uji Signifikansi**

Uji signifikan digunakan untuk menunjukkan bahwa apakah ada hubungan yang signifikan ataukah tidak antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, uji signifikan digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer anggotanya melalui fungsi-fungsi yang mereka lakukan. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis nol/nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis tandingan/alternatif ( $H_1$ ).  $H_0$  berarti tidak ada keterkaitan antara Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer anggota.  $H_1$  berarti ada keterkaitan antara Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer anggota.

Secara statistik dinyatakan bahwa :

- $H_0$  diterima bila** :  $\chi^2 \leq \chi^2 \alpha$ ; dengan derajat bebas tertentu
- $H_0$  ditolak atau terima  $H_1$  bila** :  $\chi^2 > \chi^2 \alpha$ ; dengan derajat bebas tertentu.

Terima  $H_0$  memiliki arti tidak ada keterkaitan yang signifikan antara Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer anggotanya. Sebaliknya  $H_0$  ditolak atau terima  $H_1$  berarti ada keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai  $\chi^2$  diperoleh dari hasil perhitungan sesuai rumus *chi square* di atas. Sedangkan nilai  $\chi^2 \alpha$  dengan derajat bebas tertentu

adalah nilai *chi square* statistik yang dapat dilihat pada tabel *chi square* standar. Derajat bebas (d.b) diperoleh dengan rumus :

**(Jumlah baris – 1) dikalikan (jumlah kolom – 1)**

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0.01$  yang memiliki arti kita percaya bahwa 99 % hasil uji yang kita peroleh adalah sangat akurat. Yakni jika sesuai hasil uji kita terima  $H_1$  maka berarti sebesar 99 % kita percaya bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer anggotanya.

### 3.5.2.3. Koefisien Kontingensi (C)

Koefisien Kontingensi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, asosiasi, atau dependensi dari klasifikasi-klasifikasi dalam Tabel Kontingensi. Derajat hubungan disini menunjukkan ada korelasi atau tidak antara kolom dan baris Tabel Kontingensi, dan apakah hubungan tersebut kuat atau tidak kuat. Rumus koefisien kontingensi adalah :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \dots\dots\dots (3)$$

dimana :

- C = Koefisien kontingensi
- $\chi^2$  = Nilai *chi-square*
- n = Besar sampel.

Nilai koefisien kontingensi (C) berkisar antara nol hingga satu. Jika  $C = 0$  maka tidak terdapat keterkaitan antara Koperasi Sekunder dengan Koperasi Primer anggotanya. Jika  $C = 1$  maka terdapat keterkaitan yang sangat kuat diantara keduanya, dan jika  $C > 0.5$  maka terdapat keterkaitan antara keduanya dan keterkaitan tersebut dikatakan cukup kuat. Sedangkan jika  $C < 0.5$  maka terdapat keterkaitan antara keduanya namun keterkaitan tersebut lemah.